

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tuberculosis ialah penyakit yang menakutkan bagi kalangan masyarakat karena penyakit ini dapat menular jika tidak mengetahui bagaimana cara untuk pencegahannya. Menurut Notoatmojo (2003) mengatakan bahwa Pelayanan kesehatan tidak terlepas dari keterlibatan keluarga sebagai orang yang terdekat dari pasien terutama pasien Tuberculosis. Pengetahuan keluarga mengenai menjaga kesehatan agar tetap dalam kondisi yang sehat baik jasmani maupun rohaninya. Terutama bila ada keluarga yang menderita Tuberculosis, motivasi dan peran keluarga sangat diharapkan. Misalnya secepat mungkin membawa penderita ditempat pelayanan kesehatan terdekat untuk mendapatkan pengobatan serta bagaimana perilaku dan sikap keluarga dapat mencegah penularan penyakit Tuberculosis. Menurut perawat dari puskesmas masalah dikalangan masyarakat Tanah Kali Kedinding ialah kurangnya pengetahuan anggota keluarga yang tinggal satu rumah dengan pasien tuberculosis tidak mengetahui bagaimana cara pencegahan penularan tuberculosis, oleh sebab itu peneliti ingin meneliti tentang masalah kurangnya pengetahuan anggota keluarga dan cara pencegahan penularan tuberculosis.

Berdasarkan laporan World Health Organization (WHO) tahun 2012, Indonesia berada di posisi empat dengan jumlah penderita sekitar 0,4 juta-0,5 juta di bawah

India, China, dan Afrika selatan. Salah satu indikator pengendalian TB adalah *Case Detection Rate* (CDR), yaitu penemuan kasus baru TB BTA positif paling sedikit 70% dari perkiraan dan *Success Rate* (SR) angka keberhasilan pengobatan paling sedikit 85% dari semua pasien tersebut serta mempertahankannya. Indonesia termasuk dalam *high burden countries* bersama 21 negara lainnya. Estimasi prevalensi semua kasus TB yang terjadi Indonesia diperkirakan sebesar 660.000 dan estimasi insidens kasus baru sebesar 430.000 tiap tahun. Korban meninggal akibat TB di Indonesia diperkirakan sebanyak 61.000 kematian tiap tahunnya.

Menurut data dan informasi kesehatan Indonesia tahun 2016 angka kejadian penderita tuberculosis mencapai 21.606, Data angka kejadian di Jawa Timur tahun 2015 jumlah kasus baru BTA+ di Surabaya mencapai 2.330, Dari data kota Surabaya tahun 2015 didapatkan penderita kasus BTA+ di daerah Tanah Kali Kendinding sebanyak 60 penderita. Pada tahun 2016 jumlah penderita TB Paru sebanyak 62 penderita (Dinkes , Surabaya 2016). Berdasarkan data dari puskesmas tingkat pengetahuan pada keluarga pasien TB paru yang tidak tahu pencegahan penularan beragam sesuai tingkat pendidikan mulai dari SD, SMP, SMA, dan Perguruan tinggi di wilayah Tanah Kali Kedinding Surabaya.(Desember 2019)

Penyebab utama meningkatnya beban masalah TB antara lain adalah kemiskinan pada berbagai kelompok masyarakat, seperti pada negara-negara yang sedang berkembang, Kegagalan program TB selama ini. Hal ini diakibatkan oleh tidak memadainya komitmen politik dan pendanaan, Tidak memadainya organisasi pelayanan TB (kurang terakses oleh masyarakat, penemuan kasus/diagnosis yang

tidak standar, obat tidak terjamin penyediaannya, tidak dilakukan pemantauan, pencatatan dan pelaporan yang standar, dan sebagainya). Tidak memadainya tatalaksana kasus (diagnosis dan paduan obat yang tidak standar, gagal menyembuhkan kasus yang telah didiagnosis) Salah persepsi terhadap manfaat dan efektifitas BCG. Infrastruktur kesehatan yang buruk pada negara-negara yang mengalami krisis ekonomi atau pergolakan masyarakat, Perubahan demografik karena meningkatnya penduduk dunia dan perubahan struktur umur kependudukan dan dampak pandemic HIV (Kementerian Kesehatan RI, 2009).

Upaya pencegahan menurut WHO yaitu pencahayaan rumah yang baik, Menutup mulut saat batuk, Tidak meludah di sembarang tempat, Menjaga kebersihan lingkungan dan alat makan. Pengetahuan keluarga sangat berperan dalam peningkatan status kesehatan pada pasien, keluarga adalah orang terdekat pasien, yang diperlukan pasien TB paru dalam hal ini adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarga yang sakit. Menurut friedman (1998),

Pencegahan penularan penyakit TB berhubungan erat dengan pengetahuan keluarga. Hal ini sangat berkaitan dengan proses pencegahan penularan pasien yang menderita penyakit TB. Pendidikan kesehatan merupakan suatu usaha untuk menyediakan kondisi psikologis dan sasaran agar seseorang mempunyai pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang sesuai dengan tuntutan nilai-nilai kesehatan (Notoatmodjo, 2007). Film, cerita, iklan, video adalah contoh media audiovisual yang lebih menonjolkan fungsi komunikasi, informasi akan tersimpan sebanyak 20% bila disampaikan melalui media visual, 50% bila menggunakan media audio visual, 70%

bila dilaksanakan dalam praktek nyata (Notoadmodjo,2007). Penyakit TB harus di perhatikan oleh keluarga maupun penderitanya, selain itu harus melakukan pencegahan, karena penyakit TB adalah salah satu penyakit menular.

Untuk mengatasi masalah TB dapat diatasi dengan perilaku pencegahan, pencegahan oleh penderita, pencegahan oleh masyarakat, pencegahan oleh petugas kesehatan, dan pencegahan oleh keluarga. Untuk itu peneliti tertarik melakukan penelitian pendidikan kesehatan media audio visual dalam meningkatkan pengetahuan pencegahan penularan pada keluarga pasien TB paru di Puskesmas Tanah Kali Kedinding Surabaya

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pemberian pendidikan kesehatan melalui media audio visual dalam meningkatkan pengetahuan pada keluarga pasien TB paru ?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mempelajari pendidikan kesehatan melalui media audio visual dalam meningkatkan pengetahuan pada keluarga pasien TB paru

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan pada keluarga pasien TB paru sebelum diberikan pendidikan kesehatan melalui media audio di Puskesmas Tanah Kali Kedinding.

2. Menjelaskan respon keluarga pasien TB paru saat di berikan pendidikan kesehatan melalui media audio visual di Puskesmas Tanah Kali Kedinding
3. Mengevaluasi tingkat pengetahuan pada keluarga pasien TB paru sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui media audio visual di Puskesmas Tanah Kali Kedinding.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dapat digunakan sebagai penjelasan tentang pendidikan kesehatan melalui media audio visual dalam meningkatkan pengetahuan perilaku pencegahan penularan pada keluarga pasien TB paru di Puskesmas Tanah Kali Kedinding Surabaya

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi institusi pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan lebih meningkatkan pengetahuan TB dengan masalah pencegahan pada keluarga pasien TB paru.

2. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan tentang keperawatan keluarga pada pasien TB paru

3. Bagi Keluarga

Meningkatkan pengetahuan keluarga mengenai pencegahan dan resiko penularan pada pasien TB paru serta bagaimana cara merawat anggota keluarga yang terkena penyakit TB paru.

